

**ANALISIS KONTRASTIF KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENKRITIK  
DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA MINANGKABAU**

TESIS

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan



Oleh

AMELYA SEPTIANA

NIM 2010192

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2022**

Amelya Septiana, 2022

*ANALISIS KONTRASTIF KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENKRITIK DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA MINANGKABAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**ANALISIS KONTRASTIF KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENKRITIK  
DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA MINANGKABAU**

Oleh  
Amelya Septiana

Sebuah tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

© Amelya Septiana 2022  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Juni 2022

Hak Cipta dilindungi undang-undang.  
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,  
Dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

**ANALISIS KONTRASTIF KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENKRITIK  
DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA MINANGKABAU**

Disusun Oleh:  
Amelya Septiana

NIM:  
2010192

**Disetujui dan disahkan oleh:**

Pembimbing I




**Hj. Nuria Haristiani, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 198209162010122002

Pembimbing II



**Dr. Susi Widianti, M.Pd., M.A.**  
NIP. 197312032003122001

Penguji I



**Dr. Juju Juangsih, M.Pd.**  
NIP. 197308302008122002

Penguji II



**Dr. Linna Meilia Rasiban, M.Pd.**  
NIP. 198005072008012010

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Jepang  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Universitas Pendidikan Indonesia  
2022



**Hj. Nuria Haristiani, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 198209162010122002

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan strategi tindak tutur mengkritik yang digunakan di dalam bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau dengan menggunakan data yang bersumber dari film berbahasa Jepang dan film berbahasa Minangkabau. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak, libas cakap, kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan strategi tindak tutur mengkritik yang mengacu pada teori Nguyen (2005) dan strategi kesantunan tindak tutur mengkritik yang mengacu pada teori kesantunan Brown and Levinson (1987). Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat dua strategi tindak tutur mengkritik yang digunakan dalam bahasa Jepang dan bahasa Minangkabau, yaitu strategi mengkritik langsung dan tidak langsung. Strategi mengkritik langsung terdapat 6 substrategi, yaitu evaluasi negatif, ketidaksetujuan, ekspresi pertentangan, identifikasi masalah, pernyataan kesulitan, dan konsekuensi. Sedangkan, strategi mengkritik tidak langsung terdapat 9 substrategi, yaitu koreksi, mengindikasikan standar, menceramahi, tuntutan perubahan, permintaan perubahan, nasihat perubahan, saran perubahan, ekspresi ketidakpastian, dan menanyakan/pengandaian. Selanjutnya, dilihat dari teori kesantunan, penutur bahasa Jepang lebih cenderung menggunakan strategi kesantunan tidak langsung (*off record*) saat mengkritik, sedangkan masyarakat Minangkabau cenderung menggunakan strategi kesantunan langsung (*bald on record*) saat mengkritik mitra tuturnya. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa di dalam bahasa dan masyarakat yang sama-sama punya konsep bahasa santun ternyata memperlihatkan kecenderungan yang berbeda dalam konteks penerapan strategi tindak tutur mengkritik dan strategi kesantunan yang digunakan saat interaksi sosial. Tendensi ini dipengaruhi oleh etnografi komunikasi di setiap budaya. Misalnya, masyarakat Minangkabau yang cenderung *blak-blakan* meskipun tetap menerapkan konsep kesantunan *kato nan ampek*. Sedangkan di Jepang, masyarakatnya cenderung bergaya lebih formal kepada orang yang baru dikenal dan menjunjung tinggi keharmonisan dalam interaksi sosial.

**Kata kunci:** Bahasa Jepang, Bahasa Minangkabau, Kesantunan, Sociolinguistik, Tindak Tutur Mengkritik.

## ABSTRACT

This study aims to determine the similarities and differences in criticism speech act strategies used in Japanese and Minangkabau language by using data sourced from Japanese films and Minangkabau language films. The data in this study were collected using the listening method, *libas cakap*, then entered into a data card. Furthermore, the data are classified based on the criticism speech act strategies which invokes to the theory of Nguyen (2005) and the criticism speech act politeness strategies which refers to the politeness framework of Brown and Levinson (1987). The results found that there are two criticism speech act strategies used in Japanese and Minangkabau, namely direct and indirect criticism strategies. There are 6 direct criticism strategies, namely negative evaluation, disagreement, expression of contradiction, problem identification, statement of difficulty, and consequences. Meanwhile, the indirect criticism strategies contain 9 substrategies, namely correction, indicating standards, lecturing, demand for change, request for change, advice for change, suggestion for change, expression of uncertainty, and asking/presupposing. Moreover, judging from politeness theory, Japanese speakers tend to use indirect politeness strategies (off record) when criticizing, while Minangkabau people tend to use direct politeness strategies (bald on record) when criticizing their interlocutors. In addition, the results of this study also confirm that in the language and society that both have the concept of polite language, it turns out that there are different tendencies in the context of applying criticism speech act strategies and politeness strategies used during social interactions. This tendency is influenced by the ethnography of communication in each culture. For example, the Minangkabau people tend to be outspoken even though they still apply the concept of *kato nan ampek* politeness. Meanwhile in Japan, people tend to have a more formal style to new people and uphold harmony in social interactions.

**Key words:** *Japanese, Minangkabau language, Politeness, Sociolinguistics, Criticism Speech Acts.*

## 要旨

本研究は、日本語映画とミナンカバウ語映画のデータソースを使用して、日本語とミナンカバウ語で使用される批判的発話行為戦略の類似点と相違点を特定することを目的としている。この研究のデータは、リスニング方法である *libas cakap* を使用して収集され、データカードに入力された。さらに、データは、Nguyen の理論を呼び出す批判的発話行為戦略 (2005) と、Brown & Levinson のポライトネスの枠組みを参照する批判的発話行為ポライトネス戦略 (1987) に基づいて分類されている。その結果、日本語とミナンカバウ語で使用されている 2 つの批評発話行為戦略、すなわち直接的および間接的批評戦略があることがわかっている。6 つの直接的な批判戦略がある。すなわち、否定的な評価、意見の相違、矛盾の表現、問題の特定、困難の表明、および結果。一方、間接批評戦略には、修正、基準の表示、講義、変更の要求、変更の要求、変更のアドバイス、変更の提案、不確実性の表現、および質問/前提の 9 つの基盤が含まれている。さらに、ポライトネス理論から判断すると、日本人の話者は批判するときに間接的なポライトネス戦略 (オフレコ) を使用する傾向があり、ミナンカバウの人々は対話者を批判するときに直接的なポライトネス戦略 (オフレコ) を使用する傾向がある。一方、本研究の結果は、どちらもポライトネス言語の概念を持っている言語と社会において、社会的相互作用の間に使用される批判的発話行為戦略とポライトネス戦略を適用する文脈で異なる傾向があることも確認した。この傾向は、各文化におけるコミュニケーションの民族誌によって影響を受ける可能性がある。たとえば、ミナンカバウの人々は、*Kato nan ampek* のポライトネスの概念をまだ適用しているにもかかわらず、率直に発言する傾向がある。一方、日本では、人々は新しい人々に対してよりフォーマルなスタイルを持ち、社会的相互作用の調和を維持する傾向がある。

キーワード: 日本語、ミナンカバウ語、ポライトネス、社会言語学、批判の発話行為。

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN HAK CIPTA .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
要旨 .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Analisis Kontrastif .....	12
2.2 Konsep Komunikasi, Bahasa, dan Budaya .....	15
2.3 Budaya Komunikasi Masyarakat Jepang .....	18
2.4 Budaya Komunikasi Masyarakat Minangkabau .....	22
2.5 Tindak Tutur .....	27
2.6 Tindak Tutur Mengkritik .....	32
2.7 Kesantunan Berbahasa.....	37
2.8 Hubungan Mengkritik dan Kesantunan .....	48
2.9 Penelitian Terdahulu .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>

3.1 Metode yang Digunakan.....	56
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.3 Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
4.1 Analisis Data.....	64
4.1.1 Strategi Tindak Tutur Mengkritik dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau.....	64
4.1.2 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau.....	115
4.1.3 Persamaan dan Perbedaan Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau.....	127
4.2 Pembahasan .....	129
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>133</b>
5.1 Simpulan.....	133
5.2 Implikasi .....	134
5.3 Rekomendasi.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>137</b>
<b>SINOPSIS BAHASA JEPANG.....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Prinsip Kesantunan dengan <i>Hairyou Hyougen</i> .....	49
Tabel 3.1 Film Jepang .....	58
Tabel 3.2 Film Minangkabau .....	59
Tabel 3.3. Contoh Kartu Data Tuturan Mengkritik dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau .....	62
Tabel 4.1 Jumlah dan Contoh Penggunaan Strategi Tindak Tutur Mengkritik Langsung dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau .....	65
Tabel 4.2 Jumlah Data Strategi Tindak Tutur Mengkritik Langsung .....	84
Tabel 4.3 Jumlah dan Contoh Penggunaan Strategi Tindak Tutur Mengkritik Tidak Langsung dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau .....	85
Tabel 4.4 Jumlah Data Strategi Tindak Tutur Mengkritik Tidak Langsung.....	115
Tabel 4.5 Jumlah dan Contoh Penggunaan Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau .....	116
Tabel 4.6 Jumlah Data Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Bahasa Jepang dan Bahasa Minangkabau.....	127

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Estimasi Resiko Kehilangan Muka .....	41
--	----

## DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Yoritaka et al. (2011). 皮肉や肯定的発話への返答のしかたと性格特性との関係 (Hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan cara menanggapi ucapan ironis dan positif). Laporan Teknis IEICE. HCS, Human Communication Basics, 110 (383), 25-30.
- Alfersia, A. (2016). *Tindak Tutur Mengkritik Dalam Bahasa Inggris Oleh Pembelajar Bahasa Inggris Di Indonesia Dan Penutur Bahasa Inggris Australia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Al-khresheh, M. H. (2016). A review study of contrastive analysis theory. *Journal of Advances in Humanities and Social Sciences*, 2(6), 330-338.
- Alonso, R. (2016). *Crosslinguistic Influence in Second Language Acquisition*. Bristol, Blue Ridge Summit: Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/9781783094837>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57.
- Austin, J.L. (1962). *How to Do Thing With Word*. New York. Oxford press.
- Baldwin, J., Ioannidis, I., & Huegel, R. (2018). Culture, Ethics, and Communication. In *Oxford Research Encyclopedia of Communication*. DOI: <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.503>
- Bavarsad, S. S., Eslami-Rasekh, A., & Simin, S. (2015). The study of disagreement strategies to suggestions used by Iranian male and female learners. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 49, 30-42.
- Bonvillain, N. (2019). *Language, culture, and communication: The meaning of messages*. Rowman & Littlefield. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cyyKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=Culture,+and+Communication&ots=RBlo\\_3\\_qh&sig=K42D8JtVZfaFKZO-QWOhWioyWDU&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Culture%2C%20and%20Communication&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cyyKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=Culture,+and+Communication&ots=RBlo_3_qh&sig=K42D8JtVZfaFKZO-QWOhWioyWDU&redir_esc=y#v=onepage&q=Culture%2C%20and%20Communication&f=false)
- Brown, P., Levinson, S. C., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage* (Vol. 4). Cambridge University Press.
- Cao, J. (2005). *A pragmatic analysis of the speech act of criticizing in primary and junior high school Chinese lecturer-student talk* (Doctoral dissertation, Northeast Normal University).

- Chaer, Abdul dkk. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chang, H. Y. (2019). Formosan speech act mood in comparative syntax. *PAPERS FROM THE AUSTRONESIAN FORMAL LINGUISTICS ASSOCIATION* 24, 1.
- Cohen, L. J. (2019). Speech acts. In *Current trends in linguistics* (pp. 173-208). De Gruyter Mouton.
- Cooren, F. (2015). Speech Act Theory. *The International Encyclopedia of Language and Social Interaction*, 1–16. doi10.1002/9781118611463.wbielsi055
- Darweesh, A. D. (2011). Speech act of criticizing in MSA Arabic. *Retrieved February, 28, 2018*. from [http:// search.mandumah.com/Record/681234](http://search.mandumah.com/Record/681234)
- Dasrial, Ade. (2019). “Kato Nan Ampek” sebagai Adab Komunikasi Rang Minangkabau. *Online* diakses pada tanggal 21 Oktober 2021 (<http://portalsumbar.com/berita/1195/kato-nan-ampek-sebagai-adab-komunikasi-rang-minangkabau.html>)
- Didi. (2021). *Kato Nan Ampek: Puncak Literasi Minangkabau*. DidiTV. *Online* di akses pada tanggal 20 Oktober 2021 ([https://www.youtube.com/watch?v=G2AYY\\_qYLMY](https://www.youtube.com/watch?v=G2AYY_qYLMY)).
- Don, Z. M., & Izadi, A. (2013). Interactionally achieving face in criticism–criticism response exchanges. *Language & Communication*, 33(3), 221-231. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2013.05.003>
- Farnia, M. & Abdul Sattar, H. (2015), A Sociopragmatic Analysis of the Speech Act of Criticism by Persian Native Speakers. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 2(3), 305-327.
- Fishman, J. (2019). The Sociology Of Language: An Interdisciplinary Social Science Approach to Language in Society: . In J. Fishman (Ed.), *Volume 1 Basic concepts, theories and problems: alternative approaches* (pp. 217-404). Berlin, Boston: De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783111417509-005>
- Fussell, S. R. (2002). The verbal communication of emotion: Introduction and overview. In *The verbal communication of emotions* (pp. 9-24). Psychology Press.
- Ganguli, N. (2020). Expression of Thoughts: Language isn’t necessary. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 2(3), 1507-1518. DOI: <https://doi.org/10.15864/ijelts.2317>
- Goffman, E. (1967). On face-work. *Interaction ritual*, 5-45.

- Gran, T., & von Jacobi, N. (2016). How and when does speech-acting generate social innovations. *Innovation: The European Journal of Social Science Research*, 29(4), 393–409. doi: 10.1080/13511610.2016.1192993.
- Gray, A. (2002). *Research practice for cultural studies: Ethnographic methods and lived cultures*. Sage. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=3PIcNST\\_LKkC&oi=fnd&pg=PP8&dq=Gray,+A.+\(2002\).+Research+practice+for+cultural+studies:+Ethnographic+methods+and+lived+cultures.+Sage.+&ots=Z3YRtrikpm&sig=Ug-rap3Y44-GtT8pwxVfKBx0FGo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Gray%2C%20A.%20\(2002\).%20Research%20practice%20for%20cultural%20studies%3A%20Ethnographic%20methods%20and%20lived%20cultures.%20Sage.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=3PIcNST_LKkC&oi=fnd&pg=PP8&dq=Gray,+A.+(2002).+Research+practice+for+cultural+studies:+Ethnographic+methods+and+lived+cultures.+Sage.+&ots=Z3YRtrikpm&sig=Ug-rap3Y44-GtT8pwxVfKBx0FGo&redir_esc=y#v=onepage&q=Gray%2C%20A.%20(2002).%20Research%20practice%20for%20cultural%20studies%3A%20Ethnographic%20methods%20and%20lived%20cultures.%20Sage.&f=false)
- Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In *Speech acts* (pp. 41-58). Brill.
- Gunarwan, A. (1996, May). The speech act of criticizing among speakers of Javanese. In *The paper was presented in sixth meeting at South East Asian Linguistic Society, Not published*.
- Halawa, N., Gani, E., & Syahrul, R. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etnis. *Lingua*, 15(2), 195-205.
- Hoa, H. T. X. (2007). Criticizing behaviors by the Vietnamese and the American: topics, social factors and frequency. *VNU Journal of Foreign Studies*, 23(3).
- Hosseinizadeh, S. H., & Rassaei Moqadam, H. (2019). Criticism strategies and their underlying cultural norms in online interactions: A study of native speakers of Persian and English. *Journal of International and Intercultural Communication*, 12(3), 267-287. DOI: <https://doi.org/10.1080/17513057.2018.1558273>
- Idiagbon, A. (2019). A contrastive analysis of language, culture and meaning in the Yoruba and English languages: a modern approach and a new perspective. *Per Linguam: a Journal of Language Learning= Per Linguam: Tydskrif vir Taalaanleer*, 35(1), 48-61.
- Iqbal, C. I. (2018). Budaya Komunikasi dalam Masyarakat Jepang. *Walasuji*, 9(1), 129-140.
- Ivir, V. & Kalogjera, D. (2011). *Languages in Contact and Contrast: Essays in Contact Linguistics*. Berlin, New York: De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783110869118>
- Jaszczolt, K. (2011). Contrastive analysis. *Pragmatics in Practice*, 9, 111. <https://books.google.co.id/books?id=DW6n7NIZjCkC&lpg=PA111&ots=≡>

[7nr2FhI6 &dq=contrastive%20analysis%20theory&lr&pg=PA111#v=onepage&q=contrastive%20analysis%20theory&f=false](https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00063.x)

- Kashima, Y. (2008). A social psychology of cultural dynamics: Examining how cultures are formed, maintained, and transformed. *Social and Personality Psychology Compass*, 2(1), 107-120. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00063.x>
- Khansir, A. A., & Pakdel, F. (2019). Contrastive analysis hypothesis and second language learning. *Journal of ELT Research: The Academic Journal of Studies in English Language Teaching and Learning*, 35-43.
- Koutlaki, S. A. (2002). Offers and expressions of thanks as face enhancing acts: tae'arof in Persian. *Journal of pragmatics*, 34(12), 1733-1756.
- Kubota, M. (2019). What is “Communication”—Beyond the Shannon & Weaver’s Model—. *International Journal*, 13(1), 54-65.
- Kurniati, D. P. (2016). Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Denpasar: Universitas Udayana.
- Lardiere, D. (2009). Some thoughts on the contrastive analysis of features in second language acquisition. *Second language research*, 25(2), 173-227. DOI: <https://doi.org/10.1177/0267658308100283>
- Leech, G. (2016). *Principles of pragmatics*. Routledge. DOI: <https://doi.org/10.4324/9781315835976>
- Levinson, S. C. (2017). Speech acts. In *Oxford handbook of pragmatics* (pp. 199-216). Oxford University Press.
- Li, S., & Seale, C. (2007). Managing criticism in Ph. D. supervision: A qualitative case study. *Studies in Higher Education*, 32(4), 511-526. DOI: <https://doi.org/10.1080/03075070701476225>
- Makihara, Isao. (2012). *Nihongo no Haiyou Hyougen ni Kakawaru Bunpou Kategorii*. Gunma Daigaku Kokusai Kyouiku/Kenkyuu Sentaa Ronshuu. Dai 11 Gou 1-14.
- Marlow, M. L., & Giles, H. (2010). ‘We won't get ahead speaking like that!’ Expressing and managing language criticism in Hawai'i. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 31(3), 237-251. DOI: <https://doi.org/10.1080/01434630903582714>
- Marlow, M. L. (2016). Speech criticism, face-work, and communication responses: Towards a model of speech criticism and feedback. *Journal of Multicultural Discourses*, 11(4), 389-411. DOI: <https://doi.org/10.1080/17447143.2016.1250767>
- Marni, Silvia. (2013). Pelestarian Bahasa Minangkabau sebagai Pembentuk Pribadi yang Santun. *Online* diakses pada tanggal 21 Oktober 2021 (<https://indonesia.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/11-berita-dan->

artikel/3-pelestarian-bahasa-minangkabau-sebagai-pembentuk-pribadi-yang-santun)

- Martin, J. N., Nakayama, T. K., & Carbaugh, D. (2012). The history and development of the study of intercultural communication and applied linguistics. In *The Routledge handbook of language and intercultural communication* (pp. 35-54). Routledge. DOI: <https://doi.org/10.1080/17447143.2016.1250767>
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Melnik, G., & Maurer, F. (2004, June). Direct verbal communication as a catalyst of agile knowledge sharing. In *Agile Development Conference* (pp. 21-31). IEEE.
- Minchin, E. (2011). *Speech-Act Theory*. The Homer Encyclopedia. DOI: doi10.10029781444350302.wbhe1363
- Morreale, S. P., Valenzano, J. M., & Bauer, J. A. (2016). Why communication education is important a third study on the centrality of the discipline's content and pedagogy. *Communication Education*, 66(4), 402–422. DOI: <https://doi.org/10.1080/03634523.2016.1265136>
- Navis, A.A. (1985). *Alam Terkembang jadi Guru*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Nguyen, M. T. T. (2005). *Criticizing and responding to criticism in a foreign language: A study of Vietnamese learners of English*. The University of Auckland (New Zealand).
- Nguyen, T. T. M. (2008). Modifying L2 criticisms: How learners do it?. *Journal of Pragmatics*, 40(4), 768-791. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2007.05.008>
- Nguyen, T. T. M. (2013). An exploratory study of criticism realization strategies used by NS and NNS of New Zealand English. DOI: <https://doi.org/10.1515/multi-2013-0005>
- Nguyen, M. T. T., Pham, H. T., & Pham, T. M. (2017). The effects of input enhancement and recasts on the development of second language pragmatic competence. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 11(1), 45-67. <https://doi.org/10.1080/17501229.2015.1026907>
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).

- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51-60.
- Nurjamily, W. O. (2015). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Obana, Y. (2020). *Japanese Politeness: An Enquiry* (1st ed.). Routledge.
- Oleksy, W. (2011). Towards pragmatic contrastive analysis. In *Contrastive Linguistics* (pp. 349-364). De Gruyter Mouton. DOI: <https://doi.org/10.1515/9783110824025.349>
- Oogawa. 1992. *Nihongo Tesuto Handobukku*. Japan: Tokyo.
- Paltridge, B. (2006). *Discourse analysis: An introduction*. London: Continuum.
- Pawito, P., Muktiyo, W., & Arifin, H. (2020). Nilai Budaya dan Gaya Komunikasi Warga Minangkabau, Jawa, dan Bugis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(3), 249-261.
- Peng, Y. Y. (2020). A Pragmatic Study of Junior High School Teachers' Speech Act of Criticism from the Perspective of Politeness Principle. *English Language Teaching*, 13(4), 11-14.
- Polack, Lisa. (2020). *Verbal Communication, Communicating Effectively in the Workforce* (ch2). doi:10.1002/9781119746225.ch2
- Polack, L. MLHR. (2020). *Human Non-Verbal Communication*. (n.d.). *Language in Social Worlds*, 81–99. doi:10.1002/9780470753453.ch5.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., McDaniel, E. R., & Roy, C. S. (2016). *Communication between cultures*. Cengage Learning.
- Searle, J. R. (1975). *Speech Acts And Recent Linguistics*. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 263(1 Developmental), 27–38. doi:10.1111/j.1749-6632.1975.tb41567.x
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soyomukti, Nurani. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryanto, D. P. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis Bahasa [Method and technique of language study]*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. VII*.
- Takamiya, Yumi. (2018). 「ほめ」のもつ否定的な機能: 会話の中で第三者を批判する際に使われるほめ言葉について. *Words*, 39, 70-86.



- Takanashi, Y. (2004). TEFL and communication styles in Japanese culture. *Language Culture and Curriculum*, 17(1), 1-14.
- Tarigan, H. G. (2009) Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa/Henry Guntur Tarigan.–Bandung: Penerbit Angkasa, 288 hlm. ISBN 978-979-665-596-2.
- Thamrin, T., & Gani, M. H. (2020). Cultural Value in Phatic Communication of Minangkabau Society. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(1), 155-166. DOI: <http://doi.org/10.22216/kata.v4i1.5272>
- The Japan Foundation. (2019). Hasil Survei Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang di Luar Negeri Tahun 2018 (hasil *preliminary*) *Online*. Diakses pada tanggal 13 April 2022 (<https://www.jpf.go.jp/j/about/press/2019/dl/2019-029-02.pdf>)
- Torikai, K. (2005). The challenge of language and communication in twenty-first century Japan. *Japanese Studies*, 25(3), 249-256. DOI: <https://doi.org/10.1080/10371390500342733>
- Tracy, K., Van Dusen, D., & Robinson, S. (1987). “Good” and “bad” criticism: A descriptive analysis. *Journal of Communication*, 37(2), 46–59. doi:10.1111/j.1460-2466.1987.tb00982.x
- Tsuda, Sanae. (1993). *Indirectness in Discourse: What Does It Do in Conversation*. *Intercultural Communication Studies III*: 1 1993, Tokaigakuen Women’s College.
- Wallbaum, T., Heuten, W., & Boll, S. (2016). RemoTable: Sharing daily activities and moods using smart furniture. In *Universal Design 2016: Learning from the Past, Designing for the Future* (pp. 345-354). IOS Press.
- Whitman, R. L. (1970). *CONTRASTIVE ANALYSIS: PROBLEMS AND PROCEDURES*. *Language Learning*, 20(2), 191–197. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1970.tb00476.x>
- Yakhontova, T. (2006). Cultural and disciplinary variation in academic discourse: The issue of influencing factors. *Journal of English for academic purposes*, 5(2), 153-167. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2006.03.002>
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 辻周吾. (2013). 日本語教育のための対照分析—その意義と課題—[Analisis Kontras untuk Pendidikan Bahasa Jepang - Signifikansi dan Isunya] *日本語教育方法研究会誌*, 20(1), 46-47.